



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 9 (2): 202-218, November (2022)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 21/07/2022, direvisi: 15/04/2023, disetujui: 16/04/2023

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT (KASUS DI UPTD PANTI SOSIAL REHABILITASI ANAK MEMBUTUHKAN PERLINDUNGAN KHUSUS INDRALAYA)

Fitri Angraini, Evy Ratna Kartika Waty

Universitas Sriwijaya

Angrainifitri24@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dari program pelatihan menjahit di UPTD Panti sosial rehabilitas anak di indralaya kabupaten ogan ilir, hal tersebut di latar belakang oleh banyaknya anak yang berusia 7-18 tahun putus sekolah dan sempitnya lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja yang banyak dari pendidikan formal maupun non formal. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan data penelitian bersumber dari informan, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah kepala UPTD, instruktur menjahit, dua orang peserta didik, dan satu orang alumni peserta didik. dengan menggunakan model evaluasi yang terdiri dalam dimensi input, proses dan output. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1. secara input, sudah memenuhi sudah memenuhi kriteria keberhasilan menurut Widiasih dan Suminar dengan 4 indikator yaitu sudah tercapainya kesesuaian perencanaan dengan proses, sudah tercapainya tujuan program, sumberdaya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta mampu memberikan jaminan kesesuaian proses dengan tujuan program. 2.) secara proses, sudah tercapainya 5 dari 6 indikator keberhasilan menurut Mardikato yaitu sudah tercapainya jumlah peserta didik, kehadiran peserta didik, pengembangan ide-ide baru oleh peserta didik, berkurangnya pengangguran serta meningkatnya kemandirian peserta didik. Dan satu indikator yang tidak tercapai yaitu jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat hal ini dikarenakan pelatihan ini sepenuhnya menggunakan dana dari APBD sehingga masyarakat tidak mengeluarkan biaya apapun. 3.) secara hasil, sudah tercapainya indikator keberhasilan menurut Ahmad Suhaimi dengan 5 indikator didalamnya dan pihak penyelenggara telah mampu mencapai tujuan program yaitu memberikan motivasi kepada anak putus sekolah, merubah pola fikir, dan memberikan keterampilan agar dapat bersaing didunia kerja. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian kriteria dari model evaluasi input, proses dan output namun ada 1 indikator yang belum cukup baik dalam hal jumlah anggaran dana dari APBD. Sehingga adanya evaluasi program ini nantinya akan menjadi pertimbangan bagi para stakeholder dalam membuat kebijakan atau memperbaiki kebijakan yang kurang sesuai pelaksanaannya.

Kata kunci: Pelatihan Menjahit, Evaluasi Input, Proses dan Hasil.

Abstrack: *This study aims to determine the evaluation of the sewing training program at the UPTD Child Rehabilitation Social Institution in Indralaya, Ogan Ilir District. formal or non-formal. The research method used was descriptive qualitative research and research data came from informants, literature studies and documentation. The techniques used in determining informants were interviews, observation and documentation with research subjects being the head of the UPTD, a sewing instructor, two students, and one person. alumni students. by using an evaluation model consisting of input, process and output dimensions. The research results obtained are 1. input-wise, it has fulfilled the success criteria according to Widiasih and Suminar with 4 indicators, namely planning and process conformity have been achieved, program objectives have been achieved, resources can be utilized effectively and efficiently and are able to*

guarantee process suitability with program goals. 2.) in the process, 5 of the 6 indicators of success have been achieved according to Mardikato, namely the number of students, attendance of students, development of new ideas by students, reduced unemployment and increased student independence. And one indicator that was not achieved was the amount of funds that could be extracted from the community. This was because this training fully used funds from the APBD so that the community did not incur any costs. 3.) As a result, success indicators have been achieved according to Ahmad Suhaimi with 5 indicators in it and the organizers have been able to achieve the program's objectives, namely to provide motivation for school dropouts, change mindsets, and provide skills so they can compete in the world of work. So it can be concluded from the results of this study indicate that there is conformity to the criteria of the input, process and output evaluation model but there is 1 indicator that is not good enough in terms of the amount of budget funds from the APBD. So that the evaluation of this program will later become a consideration for stakeholders in making policies or improving policies that are not in accordance with their implementation.

Keywords: *Sewing Training, Evaluation of Inputs, Processes And Results*

PENDAHULUAN

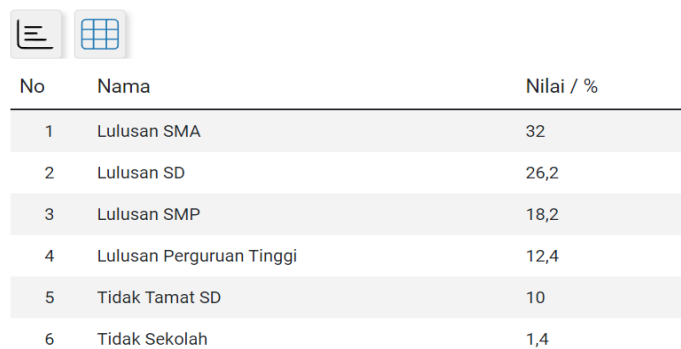
Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hayat atau seumur hidup dari bayi hingga ke liang lahat, tanpa mempersoalkan dimana dan bagaimana belajar dilaksanakan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan demi kelangsungan hidup yang lebih baik dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan usaha standar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berpendidikan mandiri, dan bertanggung jawab seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya peserta didik dalam menimba ilmu.

Namun data terbaru dari UNICEF bersama Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengungkap masih banyaknya anak putus sekolah di Indonesia pada rentang waktu September-Desember 2020. Dari sensus tersebut tercatat bahwa 1.234 dari 122.235 anak usia 7-18 tahun mengalami putus sekolah selama masa pandemi Covid-19. Menurut Suhaeni Kudus, spesialis pendidikan UNICEF mengatakan kebanyakan anak usia 7-18 tahun tersebut putus sekolah akibat tidak adanya biaya. (Unicef, 2021). Meskipun telah diusahakan agar seluruh warga negara Indonesia memperoleh pendidikan melalui sekolah formal, namun keterbatasan kesadaran serta ketidakmampuan orang tua sehingga menyebabkan banyak anak-anak harus mengalami putus sekolah. Latar belakang orang tua yang dominan memiliki pendidikan menengah

kebawah, menjadi pemicu utama tidak adanya dorongan terhadap anak untuk melanjutkan sekolah.

Faktanya saat ini yang terjadi dimasyarakat menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan semakin sempit sedangkan tenaga kerja dari berbagai tamatan pendidikan formal semakin banyak tiap tahunnya.

Persentase Angkatan Kerja di Indonesia Menurut Pendidikan (2020)



No	Nama	Nilai / %
1	Lulusan SMA	32
2	Lulusan SD	26,2
3	Lulusan SMP	18,2
4	Lulusan Perguruan Tinggi	12,4
5	Tidak Tamat SD	10
6	Tidak Sekolah	1,4

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) 2020*

Dapat dilihat tabel gambar di atas menunjukkan bahwa presentase angkatan kerja tertinggi ditempati pada posisi lulusan SMA yaitu 32%, kemudian urutan kedua yaitu lulusan dari perguruan tinggi sebanyak 12,4%, selanjutnya dari lulusan SD sebanyak 26,2 %, dari lulusan SMP sebanyak 18,2%, kemudian yang tidak tamat SD sebanyak 10% terakhir dari tidak lulus sekolah 1,4. Sehingga dapat disimpulkan dari jumlah angkatan kerja tertinggi dari lulusan SMA.

Setiap tahun akan ada peningkatan jumlah angkatan kerja Sehingga memunculkan banyak pula persaingan di dunia kerja. Untuk mengantisipasi semakin banyaknya pengangguran yang belum mendapatkan pekerjaan maka bagi anak putus sekolah terutama yang belum mampu sempurna mengenyam pendidikan selama 12 tahun harus diberikan pelatihan pengembangan life skill melalui pendidikan non formal sebagai tambahan pembelajaran yang telah ditempuh tetapi belum diselesaikan bagi anak-anak putus sekolah (Gunawan, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Cahyawati 2020 menunjukkan bahwa angka putus sekolah di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 14,2% relatif masih tinggi dibandingkan dengan target MDGs pemerintah. Hal tersebut

menjadikan PR bagi pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir dalam membuat kebijakan yang tepat. Salah satunya adalah program pelatihan non formal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pelaksanaan program pelatihan atau pemberian keterampilan kepada peserta didik, kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari peserta didik yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku. Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan, proses, dan hasil yang baik maka pada setiap pelaksanaan program pelatihan perlu dilakukan evaluasi terhadap program yang akan dilaksanakan, agar program yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat mengurangi atau menghilangkan kesenjangan yang terjadi. (Wahyuningtyas et al., 2012)

Adanya kesenjangan antara jumlah pengangguran dan lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir kemudian pemerintah membuat sebuah kebijakan dengan menghadirkan program Pelatihan di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Kabupaten Ogan Ilir. Dengan demikian usaha pemerintah dalam mendukung pendidikan nonformal melalui UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus berusaha menampung anak putus sekolah. penyelenggaraan pelatihan bagi anak putus sekolah ini memiliki tujuan membantu masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu mendapatkan keterampilan untuk siap masuk kedalam dunia kerja, selain itu penyelenggaraan pelatihan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, terampil dan mandiri.

UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus merupakan panti sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatra Selatan yang berlokasi di Indalaya Kabupaten Ogan Ilir. Pada panti sosial ini ada beberapa keterampilan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja pada tahun 2022 ini hanya dibuka tiga pelatihan saja yaitu pelatihan service sepeda motor konvensional, pelatihan salon kecantikan dan pelatihan menjahit. Bimbingan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh UPTD ini adalah bimbingan menjahit pada level dasar dan terampil, level tingkat ini diterapkan pada saat peserta didik mengikuti pelatihan menjahit yang dilaksanakan selama 5 bulan.

Evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan, perbaikan dan pengembangan serta penyempurnaan suatu kegiatan. evaluasi pengajar dan evaluasi penyelenggaraan program pelatihan merupakan suatu rangkaian evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, evaluasi pengajaran, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program pelatihan dapat dilakukan baik melalui evaluasi tatap muka maupun evaluasi tertulis. (Aryanti et al., 2015) adanya proses evaluasi program bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan terhadap program yang saat ini sedang dilaksanakan apakah program tersebut perlu diperbaiki, ditambah atau bahkan dirubah.

Peneliti mencoba mengangat fokus kajian evaluasi program pelatihan menjahit pada UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus yang ditinjau dari aspek Input, Proses, hasil. Penelitian tentang evaluasi program ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana sebuah program yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Penelitian ini juga sebagai acuan penyelenggara program untuk dapat mengambil keputusan terhadap program yang saat ini tengah berjalan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih jauh tentang bagaimana “Evaluasi Program Pelatihan Menjahit (kasus di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah berjumlah 5 orang yaitu sebagai berikut: Kepala Panti Sosial, Instruktur menjahit, dua orang peserta didik pelatihan menjahit, dan alumni peserta didik yang pernah mengikuti pelatihan di Panti Sosial Rehabilitasi anak membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses evaluasi input, proses dan hasil.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan empat kegiatan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model evaluasi yang terdiri dari input, proses dan hasil atau output berikut penjelasannya:

Evaluasi Input (Perencanaan)

Menurut Widiasih dan Suminar (2015:90) indikator keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui suatu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat untuk proses.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka indikator keberhasilan menurut Widiasih dan Suminar yang memiliki empat poin di dalamnya yaitu kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui suatu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat.

Berdasarkan empat indikator tersebut didapatkan hasil bahwa UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus ini sudah memenuhi kriteria hal ini dapat dilihat dari kesesuaian perencanaan dan proses pelaksanaan yang mana ketepatan waktu dalam menyelesaikan pelatihan ini sudah sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pelatihan ini dimulai sejak Januari-Juni 2022 dengan masa pembelajaran aktif selama 5 bulan dan satu bulan libur pada saat bulan ramadhan serta lebaran, sudah tercapainya tujuan program yaitu memberikan bekal keterampilan kepada anak putus sekolah agar mereka bisa membuka usaha sendiri atau bekerja sesuai bidangnya, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien hal ini dapat dilihat dari pengelolaan dari pihak penyelenggara dalam membangun keberanian dan rasa

tanggung jawab kepada peserta didik serta meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kualitas kerja dari peserta didik hal ini dilakukan agar ketika peserta didik selesai mengikuti pelatihan ini selain memiliki keterampilan juga sudah mampu mengelolanya, dan yang terakhir adalah kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui suatu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat artinya penyelenggara program memberikan jaminan kepada peserta didik terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan hal ini dapat dilihat dari setelah selesai mengikuti pelatihan ini sudah adanya peserta didik yang ditarik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, selain itu peserta didik yang sudah menyelesaikan pelatihan ini akan diberikan informasi tentang lowongan pekerjaan, pemberian motivasi untuk membuka usaha sendiri serta adanya monitoring yang dilakukan oleh pihak penyelenggara tentang kemajuan peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan.

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) yang menunjukkan perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-sebaiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Perencanaan pelatihan menjahit ini dilakukan sebelum pelaksanaan program dengan cara kepala UPTD berkordinasi dengan Dinas Sosial Sumatra Selatan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, serta kepala UPTD beserta pengurusnya juga berkordinasi dengan instruktur yang melatih untuk menentukan media yang digunakan, materi yang disampaikan, dan alokasi waktu yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan. Perencanaan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. rekrutmen peserta didik dalam pelatihan ini menggunakan formulir yang diisi oleh calon peserta didik dan dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak UPTD persyaratan tersebut meliputi mengisi formulir form dan PSBR, fotocopy ijazah terakhir yang dilegalisir, pas foto 3x4, surat pengantar dari dinas sosial atau dari pemerintah setempat, foto copy kartu keluarga dan KTP. Kriteria peserta didik usia maksimal 21 tahun, memiliki minat dan sungguh-sungguh ingin mengikuti pelatihan sampai selesai, dan merupakan remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan instruktur yang

mengajar pelatihan menjahit ini ditetapkan dengan cara menunjuk langsung instruktur yang dinilai memang memiliki ilmu dibidang ini dan memiliki pengalaman dibidang menjahit.

Pada evaluasi input(perencanaan) ditemukan bahwa perencanaan program pelatihan ini sudah direncanakan sebelumnya pihak UPTD bekerja sama dengan Dinas Sosial Sumatra Selatan melakukan perencanaan terhadap keberlangsungan pelatihan ini mengingat pada saat ini masih adanya virus covid-19 yang membuat perencanaan yang dilakukan harus dengan matang disesuaikan dengan anggaran yang ada serta penetapan jumlah peserta didik juga tetap memperhatikan protokol kesehatan, pihak UPTD membuka 3 pelatihan untuk priode tahun 2022 yaitu pelatihan sevice sepeda motor, pelatihan menjahit, dan pelatihan salon kecantikan. Jadi peserta didik jika ingin mengikuti pelatihan langsung mendaftarkan dirinya kebidang yang ia inginkan dan mengikuti tahap selanjutnya sebelum ditetapkan sebagai peserta pelatihan.

Maka evaluasi input(perencanaan) dalam pelatiahn ini sudah baik hal ini dapat dilihat dari aspek kesiapan melaksanakan kegiatan program pelatiahn UPTD Panti sosial rehabilitasi anak membutuhkan perlindungan khusus ini mempunyai kesiapan sangat baik, ditinjau dari peserta didik juga memiliki kesiapan yang cukup baik untuk melaksanakan dan mengikuti program pelatihan menjahit ini hal ini didasari pihak UPTD memberikan pembekalan bagi peserta didik yang akan mengikuti pelatihan.

Evaluasi proses(Pelaksanaan)

Menurut Mardikanto (2017: 291), terdapat enam indikator keberhasilan untuk mengukur pelaksanaan pemberdayaan masyarakat:

- a. Jumlah warga yang tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan.
- b. Frekuensi kehadiran tiap warga.
- c. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- d. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan.
- e. Berkurangnya pengangguran di masyarakat
- f. Meningkatnya kemandirian masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapat hasil bahwa pelatihan menjahit pada UPTD ini sudah memenuhi lima kriteria keberhasilan dari enam indikator keberhasilan menurut Mardikanto yaitu indikator yang pertama Jumlah warga yang tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan hal ini terlihat dari banyaknya calon peserta didik yang mendaftarkan diri ke pihak penyelenggara program untuk mengikuti pelatihan ini hal ini juga karna pihak penyelenggara merupakan panti sosial dibawah naungan dinas sosial Sumatra Selatan sehingga banyak yang berminat mengikuti pelatihan ini dari berbagai kabupaten/kota yang ada di Sumatra Selatan. Indikator yang kedua adalah Frekuensi kehadiran tiap warga, indikator ini sudah terpenuhi hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik yang datang dalam setiap pertemuan atau selalu hadir dalam proses pembelajaran berlangsung hal ini di dukung juga karena peserta didik yang mengikuti pelatihan ini tinggal di dalam asrama yang berada dalam lingkungan tempat penyelenggaraan program sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk setiap hari datang dan mengikuti kegiatan pelatihan, indikator ke tiga adalah Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan warga atas ide baru yang dikemukakan hal ini dapat diartikan pihak penyelenggara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat membuat penyelenggaraan program pelatihan ini menjadi lebih baik, hal ini terlihat dari saat pembelajaran peserta didik bertukar pikiran kepada sesama peserta didik lainnya dalam mengembangkan pola-pola jahitan serta motif-motif menjahit yang baru agar hasil jahitannya menjadi lebih menarik dan bervariasi. Indikator ke empat merupakan indikator yang tidak terpenuhi yaitu Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan hal ini dikarenakan peserta didik tidak mengeluarkan biaya apapun selama mengikuti pelatihan karena dana pelaksanaan pelatihan ini berasal dari APBD sepenuhnya. Indikator ke lima adalah berkurangnya angka pengangguran pencapaian indikator ini dapat dilihat dengan lulusan atau peserta didik yang telah mengikuti pelatihan ini kebanyakan sudah bekerja atau membuka usaha sendiri dirumah dengan demikian secara tidak langsung sudah mengurangi angka pengangguran yang ada. Indikator yang terakhir atau yang ke enam adalah meningkatnya kemandirian masyarakat pencapaian indikator ini dapat dilihat dari kemandirian peserta didik yang telah mengikuti pelatihan, kemandirian dicapai dengan cara membuka usaha

sendiri atau bekerja sehingga membawa dampak yang lebih baik bagi perekonomian peserta didik itu sendiri.

Joan L. Herman (dalam Hanso, 2016) mengemukakan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan dan diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan program pelatihan menjahit ini dilakukan dengan proses pembelajaran yang menggunakan teori dan praktik dengan perbandingan 291 jam pembelajaran teori yang terbagi menjadi 5 teori dengan waktu pembelajaran selama 5 bulan dan pembelajaran praktik sebanyak 256 jam dengan waktu pembelajaran 5 bulan, pelaksanaan pembelajaran menjahit dilakukan selama 5 bulan dan dalam satu tahun UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus ini membuka 2 angkatan. Sistem pembelajaran yang diterapkan adalah sistem belajar semiformal yang mana pembelajar seperti ini dianggap sangat sesuai dengan peserta didik agar tidak tertekan selama mengikuti pembelajaran yang memakan waktu yang cukup lama, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi yang mana instruktur menjelaskan sembari melakukan praktik, materi yang diajarkan berdasarkan pedoman atau buku pegangan yang dimiliki oleh instruktur pemberian materi ini dilakukan secara sistematis sehingga peserta didik mudah memahami setiap materi yang diajarkan, media pembelajaran utama yaitu mesin jahit jumlahnya memang sudah mencukupi namun dari beberapa pendapat diatas memiliki keluhan bahwasannya mesin jahit kadang-kadang rusak dan jihatnya tidak rapi selain itu juga menurut pendapat diatas akan lebih baik lagi jika pelatihan menjahit ini menggunakan mesin jahit listrik karena sekarang ini didunia kerja sudah kebanyakan menggunakan mesin jahit listrik tidak lagi menggunakan mesin jahit konvensional, sarana dan prasarana yang ada pada UPTD ini sudah mencukupi karena memang dari pihak UPTD sendiri memang sudah melengkapi sarana dan prasaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pelatihan ini untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Ditinjau dari evaluasi proses(pelaksanaan) kegiatan pembelajaran di UPTD ini tergolong cukup baik, hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan didukung oleh instruktur yang memang berkompeten dibidangnya serta sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran di UPTD ini tergolong cukup baik. Terlihat juga peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan sistem pembelajaran yang ada peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang banyak menggunakan sistem pembelajaran praktik sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkannya.

Namun sayangnya pada proses pelaksanaan masih memiliki beberapa kendala seperti keterlambatan penyediaan bahan baku kain untuk praktik menjahit, sehingga pada awal pertemuan peserta pelatihan menggunakan kain sisa sebagai bahan untuk praktik atau membeli sendiri kain yang mereka butuhkan untuk sementara waktu. Selain itu mesin jahit yang digunakan masih menggunakan mesin jahit konvensional yang dari beberapa pendapat dianggap kurang relevan mengingat sekarang ini banyak usaha dalam bidang menjahit sudah menggunakan mesin jahit dengan tenaga listrik.

Maka evaluasi proses(pelaksanaan) pada pelatihan ini lebih memfokuskan pada peningkatan peralatan pelatihan yang dinilai banyak yang sudah tidak layak lagi, selain itu evaluasi proses ini memfokuskan terhadap penyediaan bahan baku berupa kain sebagai bahan utama dalam pelatihan ini yang sering terlambat sehingga peserta didik menggunakan bahan sisa tahun lalu sebagai bahan praktik atau peserta didik membeli sendiri bahan agar tetap bisa melakukan praktik.

Evaluasi Output (Hasil)

Menurut Ahmad Suhaimi (2016:61) indikator keberhasilan masyarakat adalah kemandirian dan keberlanjutan. Pilar-pilar kemandirian dan keberlanjutan meliputi:

- a. Kemandirian dan keberlanjutan organisasi-organisasi komunitas yang telah terbangun
- b. Kemandirian dan keberlanjutan dana dan program oleh Masyarakat
- c. Kemandirian dan keberlanjutan visi dan misi, program, prinsip, dan nilai-nilai yang dianut dalam pelaksanaan

d. program community development.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapat hasil bahwa evaluasi hasil pada pelatihan menjahit UPTD ini sudah memenuhi indikator keberhasilan seperti yang telah dijelaskan oleh Ahmad Suhaimi (2016:61) yang mana dari empat indikator tersebut sudah dapat dipenuhi hal ini dapat dilihat dari kemandirian dan berkelanjutan program yang dilakukan oleh peserta didik yang telah mengikuti pelatihan ini dengan cara membuka usaha sendiri dirumah atau ada juga yang sebagian bekerja dengan orang lain, Kemandirian dan keberlanjutan dana dan program oleh Masyarakat hal ini dapat dilihat dari kemandirian melanjutkan keterampilan yang ia dapatkan saat mengikuti program pelatihan serta dengan keterampilan tersebut dapat membantu penyelesaian permasalahan terkait dengan perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penerapan kembali visi dan misi serta nilai-nilai yang telah didapat selama pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik yang telah menyelesaikan pelatihan dapat mengembangkan dirinya lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan seperti beribadah kepada tuhan yang maha esa serta berbuat baik kesesama manusia, menerapkan hal-hal baik lainnya dalam kehidupan sehari-hari selepas dari mengikuti program pelatihan. Dan yang terakhir adalah program community development hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan ini mampu membangun kerja sama dengan beberapa butik atau bekerja pada bidang menjahit diluar dari tempat tinggal dari peserta didik itu sendiri, ini artinya peserta didik sudah mampu memperluas jangkauan mereka dalam bekerja tidak hanya mampu berkembang didaerah sendiri tetapi juga mampu bekerja pada kota-kota besar seperti kota Palembang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan dan diketahui bahwa evaluasi output (hasil) dari pelatihan menjahit di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus ini memiliki kriteria keberhasilan yang dilihat kemampuan peserta didik untuk dapat mengulang kembali apa-apa saja pelajaran yang telah diberikan oleh instruktur baik itu secara teori maupun secara praktik, instruktur menilai kemampuan peserta didik dengan cara memberikan tes kepada peserta didik baik itu tes teori maupun tes praktik yang diberikan instruktur kepada peserta didik, hasil karya peserta didik selama mengikuti pelatihan menjahit ini berupa, baju, rok, dan kemeja hasil

karya peserta didik biasanya dikumpulkan lalu akan disumbangkan kepanti-panti atau disumbangkan kepada korban bencana alam, tindak lanjut peserta didik yang telah menyelesaikan pelatihan menjahit adalah pemberian motivasi untuk peserta didik membuka usaha sendiri dirumah dan pemberian informasi mengenai lowongan pekerjaan melalui grup WA alumni pelatihan menjahit. Pada awalnya UPTD tidak memberikan ujian pree-test kepada peserta didik karena pemilihan pelatihan ini berdasarkan kemauan mereka buka dari kemampuan awal yang mereka miliki, pada saat selesai pembelajaran tampak instruktur memberikan post-test kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan belajar mereka.

Ditinjau dari aspek evaluasi hasil(output) dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh UPTD terhadap peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan ini cukup baik dengan memberikan motivasi sehingga peserta didik memiliki semangat untuk membuka usaha sendiri dan UPTD juga berusaha memberikan informasi kepada alumni tentang lowongan pekerjaan yang relevan dengan pelatihan ini sehingga dapat membuka peluang bagi alumni untuk diserap pada dunia kerja.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardiyanti Samad (2016), yang mana hasil evaluasi program pelatihan menjahit yang dilakukan oleh Sri Hardiyanti Samad di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kabupaten Gowa , memiliki kemiripan dengan hal penelitian ini ditinjau dari evaluasi input(perencanaan) memiliki kesiapan yang cukup baik, baik dari pihak UPTD maupun dari pihak peserta didik. Ditinjau dari evaluasi proses(pelaksanaan) juga cukup baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dan pada evaluasi hasil(outpun) dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh UPTD kepada peserta didik juga cukup baik terlihat dari upaya pihak UPTD memberikan motivasi kepada peserta didik serta upaya memberikan informasi tentang lowongan kepada almuni peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya ini dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan model evaluasi input, proses dan hasil

menunjukkan dari segi input dengan beberapa indikator menunjukkan bahwa pelatihan menjahit ini sudah dilakukan cukup baik hal tersebut terlihat dalam perencanaannya yang sudah memenuhi kriteria dengan kesesuaian proses pelaksanaan yaitu membangun motivasi, merubah pola pikir dan memberikan *skill* bagi anak putus sekolah agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Dalam sisi evaluasi Proses dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah memenuhi 5 dari 6 kriteria keberhasilan menurut Mardikanto diantaranya sudah berjalannya program sesuai dengan tujuan program, penyampaian materi yang terstruktur, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta peserta didik yang sudah mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat kedalam kehidupan sehari-hari. Terakhir dalam Evaluasi output, pada evaluasi output pelaksanaan program pelatihan menjahit ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan menurut Ahmad Suhaimi yang mana pihak penyelenggara telah mampu mencapai tujuan program yaitu memberikan *skill* keterampilan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik yang dapat diterapkan kembali di kehidupan sehari-hari, peserta didik sudah mampu meneruskan program yang telah mereka dapatkan serta peserta didik mampu membangun kerja sama dengan beberapa tempat menjahit seperti butik-butik pakaian yang menjadi tempat bekerja bagi sebagian dari peserta didik. Pelaksanaan pelatihan menjahit yang dilakukan di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, namun terdapat beberapa aspek yang tidak memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya, peneliti memberikan saran yaitu: Evaluasi input, pada evaluasi input sudah berjalan dengan baik namun masih belum maksimalnya penyebaran informasi mengenai pelaksanaan program pelatihan ini, pihak penyelenggara biasanya menyebarkan informasi mengenai pelatihan ini melalui surat yang diberikan ke 17 kabupaten/kota yang ada di Sumatra Selatan namun sayangnya surat ini tidak maksimal disebarakan kembali kepada masyarakat sehingga informasi untuk pelatihan ini banyak belum mengetahuinya. Solusi dari permasalahan ini adalah pihak penyelenggara hendaknya selain menyebarkan informasi mengenai pelatihan ini melalui surat yang disebarakan ke 17 kabupaten/kota yang ada di Sumatra Selatan juga dapat memanfaatkan teknologi media sosial yang sekarang banyak di gandrungi oleh

masyarakat seperti Facebook, web dan instagram sehingga penyebaran informasi dapat dijangkau oleh masyarakat secara lebih luas. Evaluasi proses, pada pelaksanaan pelatihan ini seluruhnya hanya mengandalkan dana dari APBD sehingga dana yang ada cukup terbatas. peralatan yang dibutuhkan untuk program pelatihan menjahit ini sudah ada namun sekarang ini banyak alat-alat seperti mesin jahit yang sudah dalam kondisi kurang bagus serta keterlambatan bahan baku kain untuk peserta didik melakukan kegiatan praktik juga menjadi kendala pada pelaksanaan proses pelatihan hal ini disebabkan oleh terbatasnya dana yang disediakan oleh APBD. Solusi dari permasalahan ini yaitu pihak UPTD melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu atau dapat mencari donatur untuk menambah pendanaan pada pelaksanaan program pelatihan ini. Evaluasi hasil, pada tahap ini sudah berjalan dengan baik namun belum berkembangnya program *community development* antara pihak penyelenggara kepada pihak luar yang dapat membantu penyerapan peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan. Sehingga peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan belum memiliki tempat yang pasti untuk mereka bekerja nantinya. Solusi untuk permasalahan ini adalah pihak penyelenggara program membangun kerja sama yang lebih luas dengan tempat yang membutuhkan tenaga menjahit sehingga ketika peserta didik sudah selesai mengikuti pelatihan sudah memiliki tempat untuk mereka bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Program Pasca Sarjana. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian ...*, 5, 1–13. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13674>
- Eko putro widoyoko. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Pustaka Pelajar.
- Fauzi, I. K. (2012). *Mengelola pelatihan partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanso, B. (2016). *MARDI KOGOYA*. 4, 1–23.
- Joan L. Herman dalam Hanson 2016. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan* Jakarta PT.Rineka Cipta.

- Kintamani DH, I. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.70>
- Latifa, T. (2014). *Tami Latifa, 2014 Manfaat hasil belajar keterampilan menjahit tailor sebagai kesiapan magang di tailor Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu.*
- Mahmudi, I. (2012). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan". *At*, 6(1), 23.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Maruwae, F., Duludu, U. A. T. A., & Rahmat, A. (2020). *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit LKP Tri Nur PENDAHULUAN Memasuki era globalisasi , peran teknologi bukan lagi menjadi faktor yang utama yang menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan , secanggih apapun teknologi yang dim.* 1(1), 50–60.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop- Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 264. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17920>
- Penelitian, P. A., Trenggalek, S. K. B., Perempuan, P., Trenggalek, S. K. B., Trenggalek, S. K. B., Trenggalek, S. K. B., Trenggalek, S. K. B., Kunci, K., Perempuan, P., & Menjahit, P. K. (n.d.). *TRENGGALEK Lingga Astiti*. 1–9.
- PRATIWI, N., & SUPIANA, I. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Ujung Pandang. *Ganec Swara*, 15(1), 935. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.4>
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Suhaimi, A. (2016). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto (2013). *Buku Ajar Manajemen Pelatihan*, Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Veithzal Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Wahyuningtyas, E., Siswanto, & Ilyas. (2012). *Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah Di Balai Latihan Kerja (Blk) Demak*.

- Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*,1(1), 41–49.
- Widiasih, A., Suminar, T. (2015). Monitoring Dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi Di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education*, 1 (1), 90. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Widodo, S. eko. (2021). *Evaluasi Program Pelatihan* (ke-1). Pustaka Pelajar.
- Yuda, A. R., Hafiar, H., & Sjoraida, F. (2016). Evaluasi Kegiatan Indonesia Congress of Muslim Students 2014 Hizbut Tahrir Indonesia. *Ilmu Dakwah:Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(Juni), 97–112.